



PELATIHAN MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BAGI GURU DI SMA NEGERI 1 GELUMBANG

Deskoni, Rusmin AR, Ikbal Barlian, Firmansyah

Universitas Sriwijaya. e-mail : deskoni1974@gmail.com

naskah diterima : 02/12/2019, direvisi : 16/04/2020, disetujui : 27/04/2020

Abstract

This dedication was carried out in SMA 1 Gelumbang, with a target audience of 30 teachers with different subjects. The service model used is a mentoring model with technical assistance methods in making class action research proposals for different subjects which are carried out by means of socialization regarding the nature of class action research to the technical preparation of proposals conducted over two days. The purpose of devotion is to produce a product in the form of a class action research proposal. Evaluation of activities is carried out with tests and product assessments. The results of the initial knowledge test about the nature of classroom action research are 7.04 on average, increasing to an average of 8.96 on the final knowledge test. Improved test results by 0.43 with the moderate category. The product evaluation made by the target audience shows that the products made are included in the good category with a value of 77.42%. With this service, it is expected that in the future it can contribute to teachers in the form of knowledge and skills in making class action research proposals.

Keywords: Classroom Action Research, Classroom Action Research Proposal

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gelumbang, dengan khalayak sasaran yang berjumlah 30 orang guru dengan mata pelajaran yang berbeda. Model pengabdian yang digunakan adalah model pendampingan dengan metode pendampingan teknis dalam pembuatan proposal penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran yang berbeda yang dilakukan dengan cara sosialisasi mengenai hakikat penelitian tindakan kelas sampai pada teknis penyusunan proposal yang dilakukan selama dua hari. Tujuan pengabdian adalah menghasilkan produk berupa proposal penelitian tindakan kelas. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan tes dan penilaian produk. Hasil tes pengetahuan awal mengenai hakikat penelitian tindakan kelas yaitu rata-rata 7,04, meningkat menjadi rata-rata 8,96 pada tes pengetahuan akhir. Peningkatan hasil tes sebesar 0,43 dengan kategori sedang. Penilaian produk yang dibuat oleh khalayak sasaran menunjukkan bahwa produk yang dibuat termasuk dalam kategori baik dengan nilai sebesar 77,42%. Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan ke depannya dapat memberikan kontribusi bagi para guru berupa pengetahuan dan keterampilan dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas.

Kata-kata kunci : Penelitian Tindakan Kelas, Proposal Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan profesionalitas bagi pendidik, guru mesti menganalisis kondisi kelas yang diajarnya agar tercapainya tujuan akhir pembelajaran. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dengan mengambil pengalaman berharga untuk hal-hal penting seperti memahami

desain pembelajaran, memahami gaya belajar siswa, serta inovasi dalam pembelajaran. Disamping itu, guru juga diharapkan dapat memahami perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik, seperti perbedaan dalam menyerap pengetahuan dalam bentuk visual, auditori, dan kinestetik.

Kegiatan yang mesti dilakukan oleh guru salah satunya analisis kondisi kelas sehingga dapat dituangkan dalam suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu Penelitian Tindakan Kelas atau yang lebih akrab dikenal dengan singkatan PTK. Meskipun tidak dapat digeneralisasikan, penelitian ini berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar di kelas guru yang mengajar. Proses yang dilakukan adalah bersiklus yaitu mulai dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dengan tindakan, refleksi sampai ke penilaian proses dan penilaian hasil.

Sebagaimana diketahui banyak sekali permasalahan yang ditemukan di kelas, semua itu dapat diidentifikasi menjadi beberapa kelompok masalah yang menyangkut metode, media, gaya belajar, dan sebagainya. Hal ini memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Strategi yang dilakukan dapat dituangkan dalam kegiatan penelitian yang setiap guru memiliki perbedaan, tergantung permasalahan yang dipilih dan mesti dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru yang selalu peka terhadap kondisi kelas, pasti menemukan masalah belajar masing-masing peserta didik karena perbedaan karakteristik. Masalah dalam pembelajaran dapat diatasi salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni, guru dituntut untuk melakukan pembaharuan dalam melakukan pembelajaran yaitu memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pada dasarnya, guru berperan dalam menyediakan, menunjukkan, membimbing, dan memotivasi siswa agar dapat berinteraksi dengan berbagai sumber pembelajaran yang tersedia. Interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran.

Dalam realitanya, masih banyak guru yang belum optimal memanfaatkan media dan model pembelajaran dalam penggunaannya, padahal ini dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. menganggap media sebagai barang canggih dan mahal, tidak bisa menggunakan media dan beranggapan bahwa pada zaman dahulu tanpa menggunakan media banyak orang yang pandai. Pandangan-pandangan tersebut dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang berimbas pada kualitas belajar siswa.

Sebagai salah satu syarat untuk menaikkan pangkat penelitian tindakan kelas mesti dilakukan oleh setiap pendidik. Namun karena kesibukan hal ini jarang sekali dilakukannya, sehingga dirasa perlu penyegaran kembali tentang hakikat penelitian ini. Sehubungan dengan ini tim pengabdian pada masyarakat mengajak kepala sekolah (SMA Negeri 1 Gelumbang) dengan melalui surat mitra mengajak guru-guru untuk mengadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas, dengan hasil yang diharapkan berupa proposal penelitian tindakan kelas. Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Masih ada sebagian guru yang belum memiliki proposal penelitian tindakan kelas.
- b. Masih ada sebagian guru yang belum memahami hakikat penelitian tindakan kelas.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru-guru SMA Negeri 1 Gelumbang dalam menghasilkan proposal penelitian tindakan kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Kunandar (2008) dalam bukunya, mendefinisikannya bahwa Penelitian Tindakan adalah suatu jenis kegiatan penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam kelas.

Dari berbagai definisi Penelitian Tindakan Kelas maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pendidik bersedia untuk mengintrospeksi diri, bercermin, merefleksikan atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pendidik diharapkan berpengaruh terhadap kualitas dan mutu pendidikan.

2. Langkah - Langkah dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penyusunan proposal atau usulan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan penelitian tindakan kelas PTK. Proposal penelitian tindakan kelas PTK dapat membantu memberi arah pada peneliti agar mampu menekan kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Proposal penelitian tindakan kelas PTK harus dibuat sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang mudah diikuti. Proposal penelitian tindakan PTK kelas adalah gambaran terperinci tentang proses yang akan dilakukan peneliti (guru) untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas (pembelajaran).

Sistematika proposal penelitian tindakan kelas PTK menurut Sanjaya (2010) mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

a. Judul Penelitian

Judul penelitian dinyatakan secara singkat dan spesifik tetapi cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mengatasi masalah serta nilai manfaatnya.

b. Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama penelitian tindakan kelas PTK adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran. Untuk itu, dalam uraian latar belakang masalah yang harus dipaparkan hal-hal berikut. Masalah yang akan diteliti merupakan suatu masalah penting dan mendesak untuk dipecahkan, serta dapat dilaksanakan dilihat dari segi ketersediaan waktu, biaya, dan daya dukung lainnya yang dapat memperlancar penelitian tersebut.

B. Perumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah

Pada bagian ini umumnya terdiri atas jabaran tentang rumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan serta manfaat atau kontribusi hasil penelitian.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan PTK n penelitian tindakan kelas dirumuskan secara jelas, dipaparkan sasaran antara dan sasaran akhir tindakan perbaikan.

c. Bab II Kerangka Teoritik Dan Hipotesis Tindakan

Pada bagian ini diuraikan landasan konseptual dalam arti teoritik yang digunakan peneliti dalam menentukan alternatif pemecahan masalah.

d. Bab III Prosedur Penelitian

Pada bagian ini diuraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan obyek, waktu dan lamanya tindakan, serta lokasi penelitian secara jelas.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru

Tujuan yang hendak dicapai oleh guru dalam melakukan PTK adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru

Dengan melaksanakan kegiatan PTK akan diperoleh beberapa manfaat bagi guru, antara lain:

- a. Laporan tertulis kegiatan PTK bisa dijadikan bukti fisik guru telah membuat karya tulis ilmiah.
- b. Guru terbiasa melaksanakan penelitian secara mandiri untuk memecahkan persoalan pembelajaran.

5. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru dan Peserta Didik

Tenaga pendidik baik guru maupun dosen harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya melakukan penelaahan dan menyimak alasan-alasan yang melatarbelakangi keharusan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru maupun dosen. Adapun alasan-alasan tersebut diantaranya:

- a. Pentingnya menghubungkan antara teori dengan praktek pendidikan sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa percaya diri dan kemandirian tenaga pengajar dalam proses pembelajaran.
- c. Perlunya tenaga pendidik untuk meningkatkan profesional skillsnya.
- d. Belajar dari pengalaman tenaga pendidik lain yang melakukan PTK.

6. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru

Ada beberapa alasan mengapa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan profesional seorang pendidik. Alasan-alasan tersebut diantaranya:

- a. Melatih dan membuat pendidik menjadi peka dan cepat tanggap terhadap dinamika pembelajaran dikelasnya. Seorang pendidik dapat menjadi reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran didalam kelas.
- b. Mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- c. Pelaksanaan PTK dapat meningkatkan kinerja pendidik. Seorang pendidik tidak lagi merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa ada upaya perbaikan atau inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.

7. Pentingnya PTK Bagi Pendidik Dan Peserta Didik

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penting bagi memperbaiki dan meningkatkan profesi tenaga pendidik, juga penting bagi memperbaiki dan meningkatkan kualitas peserta didik sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja belajar peserta didik di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan bermutu.

- b. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas penggunaan media atau alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya.

8. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam upaya menjawab perumusan permasalahan yang akan dilakukan dalam kegiatan pendampingan pada Pengabdian Pada Masyarakat, maka dikembangkan suatu kerangka pemecahan masalah yang akan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kondisi Saat Ini	Perlakuan Yang Akan Diberikan	Kondisi Yang Diharapkan
Bagaimana cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri I Gelumbang?	Menghasilkan materi tentang cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri I Gelumbang	Setelah mengikuti kegiatan pendampingan guru dapat menghasilkan materi tentang cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri I Gelumbang
Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan bagi guru di SMA Negeri I Gelumbang ?	Menghasilkan cara meningkatkan mutu pendidikan bagi guru di SMA Negeri I Gelumbang	Guru dapat menghasilkan cara meningkatkan mutu pendidikan bagi guru di SMA Negeri I Gelumbang
Bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ?	Menghasilkan materi tentang cara meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Guru dapat menghasilkan materi tentang cara meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Model Kegiatan Pengabdian

Model kegiatan yang dilaksanakan adalah pendampingan. Metode kegiatan yang digunakan adalah pendampingan teknis dengan memberikan pelatihan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas dengan terlebih dahulu menjelaskan materi mengenai hakikat penelitian tindakan kelas melalui powerpoint dan melakukan tanya jawab dan berbagi pengalaman melalui contoh yang berkaitan dengan proposal penelitian tindakan kelas.

2. Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Gelumbang pada tanggal 23 September 2019, yang dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB.

3. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang hadir pada kegiatan ini adalah semua guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Gelumbang yang berjumlah 30 orang guru ilmu sosial yang terdiri dari guru pada mata pelajaran ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, sesuai dengan analisis kebutuhan dari sekolah yang membutuhkan pelatihan menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

4. Rancangan Evaluasi

Kegiatan evaluasi akan dilakukan secara langsung pada saat sebelum pelatihan, pelatihan, dan setelah pelatihan yang meliputi :

- a. Sebelum pelatihan, dengan memberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru mengenai hakikat penelitian tindakan kelas. pretes ini dilakukan dengan memberikan 10 soal pilihan ganda.
- b. Pelatihan, dengan mengobservasi keaktifan tatkala tanya jawab dengan harapan pemahaman guru-guru mengenai penelitian tindakan kelas.
- c. Setelah pelatihan, dengan memberikan postes dan pengumpulan produk yaitu berupa proposal penelitian tindakan kelas.

Peningkatan yang terjadi dari pengetahuan awal ke pengetahuan akhir dihitung dengan rumus *g factor (N-Gain)* dengan menggunakan rumus Hake (1999):

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S_{post} : Skor Tes Akhir

S_{pre} : Skor Tes Awal

S_{maks} : Skor Maksimal

Kriteria tingkat Gain adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Tingkat Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Selain tes pengetahuan, khalayak sasaran diminta untuk mengumpulkan produk berupa proposal penelitian tindakan kelas. Proposal penelitian tindakan kelas tersebut dinilai dengan menggunakan penilaian produk dengan indikator penilaian sebagai berikut:

1. Pembuatan proposal penelitian tindakan kelas
 - a. kesesuaian format penulisan yang digunakan
 - b. kesesuaian judul yang digunakan
 - c. sistematika proposal penelitian tindakan kelas yang digunakan
2. Substansional proposal penelitian tindakan kelas
 - a. Setting penelitian tindakan kelas
 - b. Lokasi Penelitian
 - c. Objek Penelitian

d. Siklus Penelitian

Produk dinilai dengan menggunakan skala rating yaitu (3) sangat baik, (2) baik, dan (1) kurang baik. Perhitungan skor akhir dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Penilaian Produk

Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini awali dengan melakukan studi pendahuluan ke SMA Negeri 1 Gelumbang. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 September 2019 dengan mengunjungi sekolah tersebut. Hal ini dilakukan berdasarkan permintaan mitra yang diwakilkan oleh kepala sekolah untuk mengadakan pelatihan menyusun proposal penelitian tindakan kelas untuk semua guru mata pelajaran.

Pada tanggal 23 September 2019, dilaksanakan kegiatan pelatihan yang bertempat di Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Gelumbang pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB. Kegiatan diawali dengan proses registrasi peserta dan pembagian seminar kit untuk pelatihan. Setelah peserta pelatihan memasuki ruang Laboratorium komputer, kegiatan pelatihan dimulai dengan sambutan pembuka oleh ketua tim PPM dan sambutan sekaligus membuka kegiatan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pada pukul 08.30 dilakukan pemaparan materi oleh tim yaitu Bapak Drs. Ikbal Barlian, M.Pd mengenai hakikat penelitian tindakan kelas. Materi kedua disampaikan Deskoni, S.Pd., M.Pd mengenai proposal penelitian tindakan kelas.

Setelah penyampaian materi, pada pukul 10.00 WIB diadakan sesi tanya jawab dan diikuti dengan pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengabdian selesai pada pukul 13.00 WIB dan ditutup oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pada tanggal 30 September 2019, Tim PPM melakukan pendampingan dengan mengunjungi SMA Negeri 1 Gelumbang untuk melihat dan mengumpulkan hasil kegiatan yang berupa produk proposal penelitian tindakan kelas. Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini adalah berjumlah 30 orang guru mata pelajaran dengan berbagai disiplin ilmu.

Penelitian tindakan kelas ternyata bukan merupakan sesuatu yang asing bagi guru SMA Negeri 1 Gelumbang. Sebagian guru sudah ada yang melakukannya. Namun, pada kenyataannya pemahaman mengenai judul dan sistematika masih belum ada keseragaman. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan permintaan mitra yaitu untuk mengadakan pendampingan dalam pembuatan proposal penelitian tindakan kelas.

Hal tersebut merupakan kesempatan bagi dosen-dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya untuk berbagi pengalaman dalam mengadakan pendampingan dalam pembuatannya.

Kegiatan ini diawali dengan studi pendahuluan ke khalayak sasaran, kemudian melakukan kegiatan pelatihan, dan satu minggu setelah pelatihan, memantau guru-guru dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 September 2019 bertempat di Laboratorium Komputer SMA Negeri 1 Gelumbang. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak mitra yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Gelumbang dan guru-guru yang berjumlah 30 orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu :

- 1) Registrasi peserta pada pukul 08.00 dan pemberian seminar kit dan tes awal kepada khalayak sasaran untuk mengetahui pengetahuan awal mengenai hakikat penelitian tindakan kelas.
- 2) Pemandu acara oleh guru SMA Negeri 1 Gelumbang yang di lanjutkan penyampaian kata sambutan dari tim PPM dan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang kemudian pembacaan doa.
- 3) Pada pukul 08.30 tim PPM menyampaikan materi pelatihan yang terdiri dari :
 - a. Hakikat penelitian tindakan kelas yaitu mengenai konsep dasar penelitian tindakan kelas yang meliputi definisi, fungsi, manfaat dari penelitian tindakan kelas
 - b. Sistematika proposal penelitian tindakan kelas
 - c. Pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas.
- 4) Melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dibahas. Peserta terlihat antusias dalam memberikan pertanyaan mengenai pembuatan proposal penelitian tindakan kelas.
- 5) Pemberian tes akhir untuk mengetahui pemahaman khalayak sasaran setelah mendapatkan materi pelatihan
- 6) Pemberian tugas untuk membuat proposal penelitian tindakan kelas yang akan di kumpulkan pada tanggal 30 September 2019.

a. Hasil evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini iringi dengan kegiatan evaluasi guna mengukur ketercapaian pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan meliputi tes pengetahuan terhadap materi yang diberikan dan penilaian produk yang khalayak sasaran kerjakan.

1) Data Tes

Penguasaan materi mengenai penelitian tindakan kelas diketahui dari hasil tes pengetahuan awal dan tes pengetahuan akhir yang diberikan kepada khalayak sasaran. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Hasil tes awal dan tes akhir khalayak sasaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Pengetahuan Materi mengenai Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

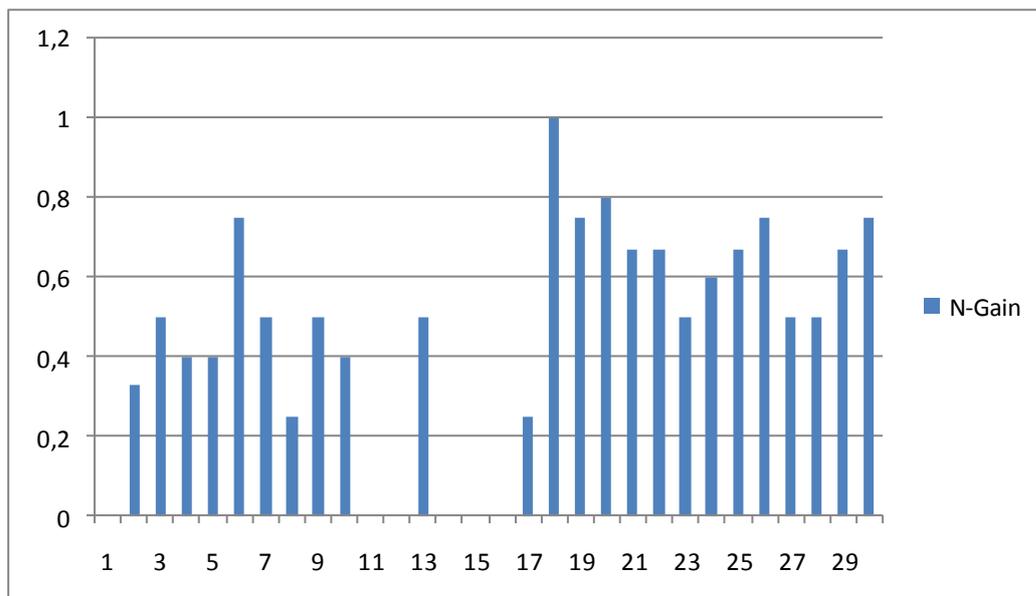
Tes	N	SKOR	RATA-RATA	N MIN	N MAX
AWAL	30	190	7,04	4	6
AKHIR	30	242	8,96	9	10

Dari tabel 4 tersebut dapat terlihat bahwa ada perbedaan antara skor pengetahuan sebelum pelatihan dengan skor setelah pelatihan yaitu selisih sebesar 52 atau selisih rata-rata nilai sebesar 1,92. Sedangkan peningkatan yang terjadi dari hasil tes awal ke tes akhir dapat dihitung dengan rumus n-gain dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. N-Gain Pemahaman Materi Penelitian Tindakan Kelas

N	SKOR n-gain	RATA- RATA	KRITERIA		
			Rendah	Sedang	Tinggi
30	11,68	0,43	8	16	6

Dari perhitungan n-gain, peningkatan pengetahuan khalayak sasaran mengenai hakikat penelitian tindakan kelas rata-rata sebesar 0,43 dengan kategori sedang. Jika dilihat dari persentase kriteria yang diperoleh oleh khalayak sasaran, 26,67% khalayak sasaran termasuk dalam kategori peningkatan yang rendah, 53,33% termasuk kedalam peningkatan yang sedang dan yang termasuk kedalam kategori peningkatan tinggi sebesar 20% dari khalayak sasaran. Peningkatan pengetahuan per individu khalayak sasaran dapat dilihat pada diagram 1. Pada diagram tersebut dapat terlihat bahwa peningkatan pengetahuan khalayak sasaran sangat bervariasi, dimulai dari yang tidak ada peningkatan sehingga tergolong peningkatan kategori rendah, ada yang mendapatkan peningkatan dengan kategori sedang dan beberapa lagi mengalami peningkatan dengan kategori tinggi salah satunya bisa terlihat dari khalayak sasaran yang bernomor urut 18 dengan peningkatan pengetahuan yang paling besar.

**Diagram 1. Nilai Gain Pengetahuan Hakikat Penelitian Tindakan Kelas Per Individu**

2) Data Penilaian Produk

Penilaian produk dilakukan untuk mengetahui kemampuan khalayak sasaran dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas. Produk hasil buatan khalayak sasaran dikumpulkan satu minggu setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan yaitu pada tanggal 30 September 2019. Penilaian ini dilakukan berdasarkan 3 indikator penilaian yang terjabar dalam 10 deskriptor penilaian yaitu :

1. Pembuatan proposal penelitian tindakan kelas
 - a. kesesuaian format penulisan yang digunakan
 - b. kesesuaian judul yang digunakan
 - c. sistematika proposal penelitian tindakan kelas yang digunakan
2. Substansional proposal penelitian tindakan kelas

- a. Setting penelitian tindakan kelas
- b. Lokasi Penelitian
- c. Objek Penelitian
- d. Siklus Penelitian

Tabel 6. Rekapitulasi Data Penilaian Produk Per Deskriptor

Deskriptor	KRITERIA			Jumlah skor
	1	2	3	
1	1	1	28	87
2	2	14	14	72
3	1	15	14	73
4	1	17	12	71
5	4	12	14	70
6	7	12	11	64
7	11	12	7	56
8	13	16	1	48
9	10	14	6	56
10	0	19	11	71
SKOR TOTAL				668

Keterangan:

- 1 : Kurang Baik
- 2 : Baik
- 3 : Sangat Baik

Tabel 6 menampilkan rekapitulasi skor penilaian produk khalayak sasaran berdasarkan setiap deskriptor. Deskriptor pertama sampai dengan ketika termasuk kedalam indikator pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Dimulai dari deskriptor yang pertama yaitu 93,3 % khalayak sasaran mengenai kesesuaian format dengan sangat baik. Hal ini menandakan bahwa khalayak sasaran telah memahami konsep penelitian tindakan kelas. Untuk deskriptor penggunaan simbol, 46,7% khalayak sasaran terkategori baik dan sangat baik. Pada deskriptor ini masih terlihat besar dan jenis format yang digunakan belum sesuai dengan penggunaannya. Pada deskriptor yang ketiga, 50% khalayak sasaran terkategori baik dan 46,7% terkategori sangat baik. Khalayak sasaran sudah dapat menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Deskriptor keempat sampai dengan ketujuh merupakan penjabaran dari indikator kedua yaitu mengenai sistematika proposal penelitian tindakan kelas. Pada deskriptor keempat, 56,7% khalayak sasaran sudah menampilkan dengan baik tujuan dan indikator pembelajaran pada slide mereka dan 40% nya terkategori sangat baik karena telah menampilkan identifikasi masalah dan rumusan masalah secara lengkap dalam slide. 46,7% khalayak sasaran telah memuat materi pembelajaran sangat baik karena materi dipaparkan secara lengkap dan tersaji dalam poin-poin atau peta konsep. 40% nya terkategori baik karena penyajian tindakan yang akan dilakukan kurang lengkap dan masih disajikan dalam bentuk penjelasan konsep.

Pada deskriptor yang ke enam tentang menyajikan permasalahan atau kasus yang membimbing siswa untuk berdiskusi, 40% khalayak sasaran telah menyajikan permasalahan dengan baik, 36,7 terkategori sangat baik dalam menyajikan permasalahan sesuai dengan capaian pembelajaran, dan sisanya 23,3% kurang baik dalam menyajikan permasalahan atau kasus yang

akan dibahas dalam pembelajaran karena tugas yang diberikan hanya pertanyaan pengetahuan dan kurang merangsang siswa untuk berdiskusi atau berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada deskriptor yang ketujuh, 40% khalayak sasaran terkategori baik dalam menyajikan evaluasi dalam pembelajaran dan 36,7% nya terkategori kurang baik dalam menyajikan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena khalayak sasaran tidak membuat soal untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Deskriptor kedelapan, sembilan dan sepuluh termasuk kedalam indikator ketiga yaitu sistematika proposal penelitian tindakan kelas. 53,3% khalayak sasaran terkategori baik dalam menyusun langkah tindakan, 43,3% terkategori kurang baik karena belum menyusun siklus tindakan yang tidak sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Deskriptor kesembilan mengenai siklus tindakan, 46,7% khalayak telah menggunakan metode pembelajaran dengan kategori baik dan 33,3% terkategori kurang baik. Hal tersebut disebabkan mereka tidak menampilkan langkah tindakan yang jelas dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Deskriptor yang terakhir mengenai penggunaan metode pada slide, 63,3% khalayak sasaran terkategori baik dalam penggunaan metode pada slide karena terdapat perpaduan tindakan dan metode yang kurang sesuai pada slide, dan 36,7% sudah terkategori sangat baik dalam penggunaan metode.

Jika dilihat rekapitulasi per indikator, penilaian produk proposal penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada diagram berikut ini :

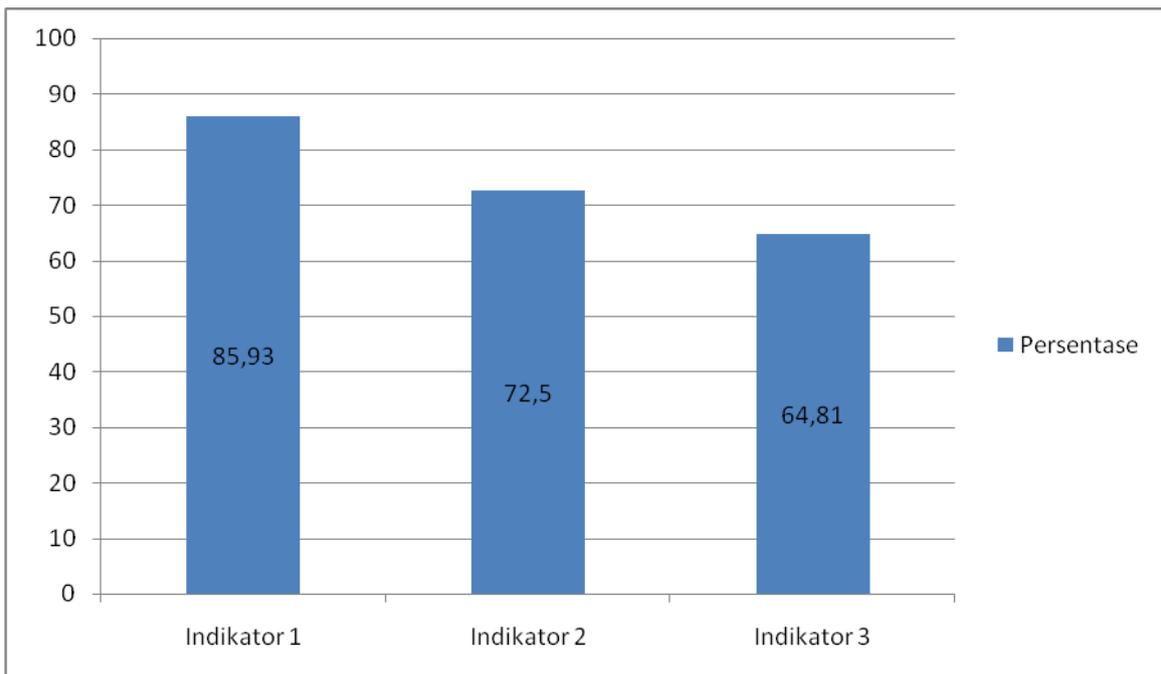


Diagram 2. Persentase Penilaian Produk Proposal Penelitian Tindakan Kelas

Jika dilihat berdasarkan indikator penilaian produk proposal penelitian tindakan kelas, Indikator pertama yaitu mengenai penggunaan metode mendapatkan persentase yang paling tertinggi yaitu 85,93% dengan kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa khalayak sasaran sudah dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat mengenai pembuatan proposal penelitian tindakan kelas.

Pada indikator kedua, mengenai penggunaan langkah tindakan dapat dikategorikan baik dengan persentase sebesar 72,5%. Hal tersebut terjadi karena beberapa khalayak sasaran ada yang

belum menyajikan materi secara lengkap dan penyajian masalah atau kasus yang akan dibahas dalam pembelajaran yang kurang tepat.

Indikator terakhir mengenai siklus tindakan mendapatkan persentase terkecil yaitu sebesar 64,81% dengan kategori baik. Hal tersebut terlihat dari belum banyaknya khalayak sasaran yang menggunakan langkah yang sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang disajikan dalam slide. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penilaian produk proposal penelitian tindakan kelas sebesar 74,22%. Ini diperoleh dari :

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir} &= \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= 668/900 \times 100\% \\ &= 74,22\% \end{aligned}$$

Hal tersebut mengindikasikan bahwa produk yang dibuat oleh khalayak sasaran termasuk kedalam kategori baik. Hal ini menandakan materi pelatihan dapat dipahami dan diaplikasikan oleh khalayak sasaran yang diwujudkan dalam bentuk produk proposal penelitian tindakan kelas.

PENUTUP

1. Simpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan bagi guru SMA Negeri 1 Gelumbang dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak sasaran tersebut dalam menghasilkan proposal penelitian tindakan kelas, yang terlihat dari peningkatan pengetahuan dari tes pengetahuan awal ke tes pengetahuan akhir sebesar 11,68, rata-rata 0,43 dengan kategori peningkatan sedang. Peningkatan pengetahuan tersebut juga didukung oleh hasil penilaian produk yaitu sebesar 74,22% yang berarti bahwa proposal penelitian tindakan kelas yang dibuat khalayak sasaran termasuk dalam kategori baik.

2. Saran

Kegiatan pengabdian ini dengan model pendampingan dan metode pendampingan teknis dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas, membutuhkan perencanaan yang matang khususnya ketika pelaksanaan tutorial praktek pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Tim PPM perlu beberapa mahasiswa yang dapat membantu peserta dalam mengikuti tutorial pembuatan proposal penelitian tindakan kelas, sehingga pelaksanaan tutorial dapat berjalan lancar dan dapat diikuti oleh peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hopkins, David.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Kunandar, 2009, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group